

PENDAHULUAN

Industri kakao menghadirkan interaksi dan ketergantungan yang kompleks dalam sistem rantai pasokannya (Nieburg, 2015). Industri kakao sendiri dilaporkan memiliki total pendapatan \$130 miliar dan diperkirakan akan tumbuh secara eksponensial dalam 8 tahun ke depan (Grand View Research, 2021). Namun, banyak temuan di industri ini sangat terkait dengan peningkatan insiden perbudakan modern, termasuk pekerja anak (BBC, 2010). Perbudakan modern itu sendiri dapat didefinisikan sebagai tindakan eksploitasi hak dan kebebasan individu di sepanjang rantai pasokan (Gold, Trautrim, & Trodd, 2015; seperti dikutip dalam Benstead, Henry, & Stevenson, 2020).

Departemen peradilan pidana Australia mendefinisikan perbudakan modern sebagai tindakan pemaksaan, ancaman, atau penipuan untuk mengeksploitasi korban dan merusak kebebasan mereka (Modern Slavery Act 2018 (Cth) s 153). Di industri kakao, mereka cenderung merekrut melalui tipu daya dan penipuan sebelum diperdagangkan melintasi perbatasan tanpa dibayar dan tanpa dokumen hukum yang mencegah mereka kembali ke keluarga mereka (The Guardian, 2021).

Le Cacao adalah perusahaan cokelat Australia yang terkenal yang telah berdiri sejak 2011. Selama dekade terakhir, Le Cacao telah menyediakan cokelat paling lezat di dunia untuk Australia dan rangkaian produknya telah dijual ke seluruh negeri. Berbagai produknya dapat ditemukan dari supermarket besar Australia seperti Coles dan Woolworths, hingga toko serba ada. Perusahaan sendiri telah memperoleh keuntungan besar selama empat tahun terakhir di mana permintaan cokelat telah meningkat secara stabil sebesar 1,6% sejak 2017 (IBISWorld, 2021). Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan dan laba Le Cacao selama beberapa tahun terakhir di mana pada 2019/20, pendapatan Le Cacao adalah \$30,5 juta, naik 7% dari 2018/19, dan peningkatan rata-rata 5% per tahun menjadi 4,2 juta pada 2019/20.

Le Cacao mengimpor sebagian besar kakaonya dari Afrika, terutama Pantai Gading. Perusahaan ini membeli kakao mentah dan semi-halus dari mitra lama di eksportir internasional yang berbasis di pelabuhan laut Abidjan, San Pedro, dan mengirimkannya kembali ke Australia untuk menghasilkan produk cokelat. Meskipun perusahaan memiliki pasokan kakao yang dapat diandalkan, namun harganya tetap kompetitif. Namun, harga kakao turun hingga 80% pada tahun 2017, tetapi setelah itu melonjak hampir 30% pada tahun berikutnya dan terus meningkat secara stabil sejak saat itu (Statista, 2021).

Pada 1 Januari 2019, pemerintah Australia memperkenalkan Undang-Undang Perbudakan Modern Australia 2018 untuk menangkap setiap pelanggaran hak asasi manusia. Selain itu, beberapa isu seputar produsen cokelat multinasional dilaporkan melakukan pekerja anak dalam proses rantai pasokannya di Pantai Gading (Barston, 2021), diikuti oleh meningkatnya preferensi untuk produk berkelanjutan oleh konsumen Australia, telah mendorong Le Cacao untuk menyelidiki secara mendalam model bisnis dan rantai pasokan. Meskipun eksportir meyakinkan perusahaan bahwa asal-usul biji kakao bersumber dari pertanian yang memiliki reputasi baik, tetapi tinjauan internal yang dilakukan menemukan hubungan pemasok utama dengan praktek perbudakan modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah fenomena pekerja anak di industri coklat dan rantai pasokannya menggunakan analisis stakeholder dan PESTLE untuk membangun dinamika sistem dan mengidentifikasi arketipe (Kim, 2000).